

Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M Umur 35 Tahun di Posyandu Flamboyan

Anggi¹, Masruroh²

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, anggoyy2@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, masrurohazzam@gmail.com

Korespondensi Email: anggoyy2@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

Keywords: COC, Pregnant Women, Maternity, Postpartum, BBL, KB

Kata Kunci: COC, Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, KB

Abstract

Continuity of care in midwifery is a series of continuous and comprehensive service activities starting from pregnancy, childbirth, postpartum, newborn care and family planning services that connect the health needs of women in particular and the personal circumstances of each individual. Data obtained from the flamboyant posyandu in 2024 included ANC visits for pregnant women, 12 people in K1 and 18 people in K4, 10 people in labor, 10 newborns, 10 postpartum mothers and 70 family planning acceptors. person. During the study, the author carried out continuous midwifery care for pregnant women giving birth, postpartum and newborn babies (BBL). Midwives have an important role as implementers, such as midwives providing midwifery care for pregnancy and family planning acceptors, midwives as administrators, such as managing community health activities, especially regarding mothers and children, and midwives as educators, such as midwives providing health education and counseling to clients, training and guiding cadres. Based on the results of the study conducted on Mrs. M at Posyandu Flamboyan, during the study, the author carried out continuous midwifery care for pregnant women, giving birth, postpartum, newborn babies (BBL) and using contraceptives.

Abstrak

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Data yang di peroleh dari posyandu flamboyan pada tahun 2024 kunjungan ANC pada ibu hamil, K1 sebanyak 12 orang dan K4 sebanyak 18 orang, ibu yang bersalin sebanyak 10 orang, bayi baru lahir sebanyak 10 orang, ibu nifas sebanyak 10 orang dan akseptor KB sebanyak 70 orang. Selama pengkajian dilakukan penulis melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL). Bidan mempunyai peran penting sebagai pelaksana seperti, bidan melakukan

asuhan kebidanan kehamilan hingga akseptor KB, bidan sebagai pengelola seperti, mengelola kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat terutama tentang ibu dan anak dan bidan sebagai pendidik seperti, bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien, melatih dan membimbing kader. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. M di Posyandu Flamboyan selama pengkajian dilakukan, penulis melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan pemakaian alat kontrasepsi.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target Global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Data di posyandu flamboyan pada tahun 2024 kunjungan ANC pada ibu hamil, K1 sebanyak 12 orang dan K4 sebanyak 18 orang, ibu yang bersalin sebanyak 10 orang, bayi baru lahir sebanyak 10 orang, ibu nifas sebanyak 10 orang dan akseptor KB sebanyak 70 orang.

Asuhan kebidanan kehamilan hingga akseptor KB, bidan sebagai pengelola seperti, mengelola kebidanan-kegiatan kesehatan masyarakat terutama tentang ibu dan anak dan bidan sebagai pendidik seperti, bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien, melatih dan membimbing kader. Manfaat asuhan kebidanan ini untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Soepardan, 2021).

Continuity of care dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan postpartum, asuhan neonatus dan pelayanan KB yang berkualitas yang apabila dilaksanakan secara lengkap terbukti mempunyai daya ungkit yang tinggi dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas yang sudah direncanakan oleh pemerintah (Diana, 2020).

Manfaat dari continuity of care yakni dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain berdasarkan kondisi klien, dapat melakukan pelaksanaan asuhan langsung dengan efisien dan aman serta dapat mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan (Trisnawati, 2020). Pendampingan ibu dalam masa kehamilan sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi ibu hamil. Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah. Namun terkadang kondisi normal dapat berubah menjadi abnormal. Masa kehamilan dapat dilewati dengan keunikan masing-masing, faktor biologis, psikologis dan sosial yang berbeda pada ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi kehamilan. Oleh karena itu, dalam memperlakukan klien satu dengan yang lain tidak dapat disamakan. Asuhan pelayanan kesehatan berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Maharani, 2020).

Metode

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai dari kehamilan TM III, masa bersalin, masa nifas, BBL dan sampai penggunaan alat kontrasepsi. Bentuk kegiatannya meliputi kunjungan masa kehamilan sebanyak 3 kali pada trimester III. Kegiatan yang dilakukan pada masa bersalin yaitu dilakukan pendampingan pada selama proses persalinan sampai dengan selesai. Kegiatan pada masa nifas dilakukan 3x kunjungan. Kegiatan pada BBL dilakukan 3x kunjungan. Dan 1x kunjungan pada asuhan kontrasepsi. Kegiatan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal. Survey dilakukan dengan kunjungan pada ibu hamil kemudian melakukan pendampingan selama masa hamil, bersalin, nifas, BBL dan pemakaian alat kontrasepsi. Metode dan sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan adalah menggunakan power lembar balik dan buku KIA.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan pada ibu hamil

Kegiatan kunjungan pada ibu hamil dilakukan sebanyak 3x pada tanggal 12 maret 2024, pada saat kunjungan ibu mengatakan nyeri pada area punggung. Menurut penelitian keluhan nyeri punggung adalah ketidaknyamanan fisiologis pada ibu hamil trimester III disebabkan oleh peningkatan berat badan dan fisiologis tulang belakang adanya kelengkungan tulang belakang ibu hamil yang meningkat kearah akhir kehamilan dan perubahan postur tubuh (D. Anggraeni, 2020).

Penyampaian materi dilakukan dengan *two way dicussion*, dimana metode ini lebih banyak memberikan kesempatan pada sasaran dalam mengemukakan pendapat. Sasaran lebih aktif dalam proses penyuluhan untuk tanya jawab dan berdiskusi menyampaikan pengetahuan awal dan dihadapkan pada pertanyaan untuk dibahas bersama. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan kepatuhan kepada sasaran (ibu hamil). Sesuai dengan teori Herijulianti (2020), metode *two way method* menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media laptop dan buku KIA dengan harapan dapat membantu proses penyampaian pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh ibu hamil. Materi yang diberikan dalam kunjungan dituntut agar mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2021) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah slide PPT, video demonstrasi dan leaflet yang berisikan materi dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Pelaksanaan Kegiatan Ibu Bersalin

Pelaksanaan kegiatan pendampingan persalinan dilakukan di Puskesmas Sekura pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 14.10 WIB sampai dengan selesai.

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan (setelah 37 minggu) atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Munthe, 2021). Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) proses membuka

dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Rukmawati, dkk, 2020).

Menurut teori, kala I merupakan tahap persalinan yang berlangsung dengan pembukaan 0 sampai dengan pembukaan lengkap dengan tanda terjadi penipisan dan pembukaan serviks, perubahan serviks akibat adanya kontraksi uterus yang timbul 2 kali dengan durasi 10 menit serta adanya pengeluaran lendir bercampur darah (Rosyati H, 2021).

Fase aktif merupakan proses pembukaan 3 cm sampai pembukaan lengkap (10 cm) yang berlangsung selama 7 jam. Fase ini terbagi menjadi 3 fase, pertama fase akselerasi yang berlangsung selama 2 jam dari pembukaan 3 menjadi pembukaan 4 cm. Kedua fase dilatasi maksimal yaitu pembukaan 4 menjadi 9 cm yang berlangsung dengan cepat dengan durasi waktu 2 jam. Ketiga fase deselerasi yaitu pembukaan lengkap 10 cm yang berlangsung lambat sekitar 2 jam (Rosyati H, 2021)

Nyeri saat bersalin merupakan kondisi fisiologis. Nyeri persalinan mulai muncul selama masa inkubasi pertama dan berlanjut hingga fase aktif. Pada kehamilan pertama persalinan bisa berjalan selama 20 jam, dan pada kehamilan berulang selama 14 jam. Nyeri saat persalinan di faktori oleh kontraksi rahim dan pengembangan/pelebaran leher rahim. Semakin kuat rasa sakitnya, semakin lama akan mengalami puncak rasa sakit selama fase aktif berlangsung (Wagio dan Putrono, 2021).

Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Nifas

Pelaksanaan kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada saat masa nifas dilaksanakan secara individu dengan pemberian pendkes yang dilaksanakan sebanyak 4x kunjungan. Kunjungan pertama 6 jam post partum pada tanggal 16 Mei 2024. Berdasarkan teori, kunjungan nifas I bertujuan untuk mencegah perdarahan masa nifas yang disebabkan atonia uteri, mendeteksi dan merawat penyebab lain terjadinya perdarahan, dan lakukan rujukan bila perdarahan berlanjut, melakukan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga tentang cara mencegah terjadinya perdarahan karena atonia uteri, pemberian ASI awal 1 jam sesudah IMD, melakukan pendekatan hubungan ibu dan bayi baru lahir, dan menjaga kehangatan bayi sehingga tidak terjadi hipotermi agar bayi tetap sehat (Azizah N, 2021).

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan pengeluaran ASI lancar dan mobilisasi bagus. Berdasarkan teori, kunjungan nifas II bertujuan untuk memastikan proses involusi uterus berlangsung normal, kontraksi uterus baik, TFU berada di bawah umbilicus dan tidak terjadi perdarahan yang abnormal serta tidak ada bau pada lochea, melihat adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan masa nifas, memastikan ibu mendapatkan asupan makanan bergizi seimbang, cairan dan istirahat yang cukup, memastikan proses laktasi ibu berjalan baik, dan tidak memperlihatkan tanda-tanda adanya penyulit, dan melakukan konseling pada ibu mengenai cara merawat bayi baru lahir dan tali pusat, serta menjaga kehangatan bayi (Azizah N, 2021).

Kunjungan ketiga pada tanggal 22 Mei 2024 dengan hasil pemeriksaan ibu tidak ada keluhan. kunjungan nifas ketiga untuk memastikan uterus sudah kembali normal dengan melakukan pengukuran dan meraba bagian uterus (Azizah N, 2021).

Kunjungan ke empat pada tanggal 13 Juni 2024 dengan hasil tidak ada masalah pada Kesehatan ibu dan hasil pemeriksaan TFU tidak teraba. Menurut (Munthe, 2021), 6 minggu TFU tidak teraba. Pasca persalinan dinding perut menjadi longgar, disebabkan karena teregang begitu lama. Namun akan pulih dalam waktu 6 minggu. kunjungan nifas 4 menanyakan kepada ibu tentang penyulit yang ibu dan bayi alami, melakukan konseling tentang pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan secara dini (Azizah N, 2021).

Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan BBL

Pelaksanaan kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada BBL dilaksanakan secara individu dengan pemberian pendkes yang dilaksanakan sebanyak 3x kunjungan. Kunjungan pertama pada tanggal 17 Mei 2024 dengan hasil pemeriksaan dalam batas normal tidak ditemukan kelainan bawaan dari ujung kepala sampai ujung kaki. Menurut (Arif, 2021), Ciri-ciri bayi normal, antara lain sebagai berikut : Berat badan 2500-4000 gram, Panjang badan 48-52 cm, Lingkar badan 30-38 cm, Lingkar kepala 33-35 cm, Bunyi jantung dalam menit pertama kira-kira 180 x/menit kemudian menurun sampai 120-160 x/menit, Pernafasan pada menit pertama kira-kira 80 x/menit kemudian turun sampai 40 x/menit.

Kunjungan kedua pada tanggal 23 Mei 2024. kunjungan ini dilakukan dari hari ke-3 sampai hari ke-7 bayi lahir. Asuhan yang diberikan yaitu melakukan pemeriksaan TTV, memastikan bayi di susui sesering mungkin, menganjurkan ibu tetap menjaga kebersihan bayinya, memberikan informasi tentang tanda bahaya pada bayi, menganjurkan ibu melakukan perawatan tali pusat serta menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Pada kunjungan ketiga pada tanggal 13 Juni 2024 dengan kondisi bayi dalam batas normal. kunjungan ini dilakukan dari hari ke 8-28 hari, asuhan yang diberikan yaitu melakukan pemeriksaan TTV, memastikan bayi disusui sesering mungkin, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga suhu tubuh bayi, menganjurkan ibu tetap menjaga kebersihan bayi, dan merawat tali pusat serta menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu untuk diberikan imunisasi. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi dengan Powerpoint, diskusi/tanya jawab kepada ibu bayi.

Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan KB

Asuhan keluarga berencana pada Ny. M datang ke Posyandu Flamboyan atas keinginannya sendiri untuk menggunakan kontrasepsi setelah masa nifasnya selesai, dari hasil pemeriksaan 110/80 MmHg Nadi 83x/menit Suhu 36,5 Respirasi 20x/menit. Asuhan yang diberikan yaitu memberikan konseling tentang metode kontrasepsi dan membantu ibu untuk menentukan alat kontrasepsi jenis apa yang akan digunakan, ibu memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan. Berdasarkan teori, terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yaitu KB IUD, metode ilmiah (metode pantang berkala), metode kondom, metode hormonal seperti pil KB, suntik KB, implant, AKDR, dan ibu memilih KB Suntik 3 Bulan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dengan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, BBL. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada responden, Bidan Wilayah, kader posyandu yang merupakan garda terdepan yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas, BBL melalui berbagai kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Oleh karena itu, bidan wilayah, kader Posyandu harus mampu menyampaikan informasi, mendampingi dan memotivasi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas untuk terus melakukan pemeriksaan diri di pelayanan kesehatan.

IBU		SUAMI/KELUARGA	
NAMA	Ny. Nurhikmah	Dr. Dikar	
NIK	6201024105470001	620102032870001	
PEMBERIAN			
NO. JIN			
PAGESITIN 1			
PAGESITIN RUKUNAN			
CIK. DANIAH			
TEMPAT	Sc. Dahan	Sc. Dahan	
TANGGAL LAHIR			
PENDIDIKAN	SD	SMP	
PENDUKUN	IST	PEMAN	
ALAMAT RUMAH	Desa Lela		
TELEPON	0812 5133614		
PUSKESMAS DOMISILI			
NO. REGISTRASI KHORIK IBU			



Simpulan

Asuhan komprehensif yang berkesinambungan dan dilakukan secara berkualitas berbanding lurus dengan hasil yang maksimal dengan kualitas kesehatan dan keselamatan ibu maupun bayi, dengan mengantisipasi juga mendeteksi secara dini adanya masalah yang timbul, sehingga secara lebih lanjut diharapkan dapat meminimalkan Angka Kematian Ibu dan Bayi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pendampingan COC pada NY. M mulai dari kehamilan TM III, persalinan, nifas, BBL dan KB.
2. Posyandu Flamboyan dan responden yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan asuhan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Anggraini. (2020). Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta. Arief. (2020). Neonatus Dan Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta. Nuha Medika (2019).
- Azizah, N. 2021. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan, Nifas, Menyusui. Umsida Press.
- Bahiyatun. 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Candrasari, A., Romadhon, Y. A. Auliafadina, F. D., Firizqina, A. B., Marindratama, H. 2019. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Bayi di Kabupaten Semarang. Biomedika: Jurnal Biomedika
- Diana. 2020. Buku Ajar Asuha Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Oase Grup.
- Home et all. 2019. Midwifery Continuity of Care: A Practical Guide (2nd ed). Elsevier Health Science.
- Kemmentrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Klein, S., Miller, dan Thomson. 2019. Buku Bidan Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran, dan Kesehatan Wanita. Jakarta: EGC

- M. Sholeh kosim, dkk. Buku Ajar Neonatologi. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: IDAI
- Maharani. 2020. Kesehatan masyarakat (Promosi Kesehatan). Jurnal Kesehatan Global.
- Manuaba. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : ECG.
- Rosyati, R. 2021. Buku Ajar Kebidanan Persalinan. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sagung Seto. Noorbaya, Siti. 2019. Studi Asuhan Kebidanan Komprehensif di Praktik Mandiri Bidan yang Terstandarisasi APN. Vol 8 No 2 (2019): November 2019 Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam.
- Soepardan. 2021. Konsep Kebidanan. EGC.
- Trisnawati. 2020. Perencanaan Program Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wagio dan Putrono. 2021. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, dan Bayi baru Lahir, Fisiologis dan Patologis. Yogyakarta : Andi Publisher.